

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Aktivitas kegiatan agama katolik dari waktu ke waktu dewasa ini semakin berkembang dengan pesat. Seiring dengan berjalannya waktu, jaman dan perkembangan teknologi kegiatan beragama juga membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Juga dengan semakin meningkatnya jumlah populasi umat katolik yang sangat pesat khususnya di kota Malang yang berakibat meningkatnya rutinitas dan aktivitas peribadatan dalam gereja, maka diperlukan pula tempat untuk menampung segala aktivitas tersebut.

Karena itulah perlu dibangun sebuah gereja dan pusat kegiatan agama katolik yang dapat menampung dan mewadahi segala pusat kegiatan baik acara kerohanian, pengajaran agama maupun misa tiap minggunya.

Aktivitas utama kegiatan rohani dalam agama katolik berpusat pada ibadat ekaristi yang dilaksanakan sebagai suatu kesatuan rangkaian ibadat sabda dalam misa suci, yang dilaksanakan oleh gereja/umat secara rutin setiap hari Minggu.

Proyek ini dipilih di kota Malang karena di kota ini dirasa belum mempunyai suatu gedung pusat kegiatan yang cukup besar yang dapat menampung banyak jemaat seperti yang ada di Surabaya.

## 1.1 Batasan Proyek

Proyek ini merupakan fasilitas tempat beribadah bagi umat agama Katolik yaitu gereja yang dilengkapi pula dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Gereja dan paroki ini dibangun untuk melayani umat Katolik di kecamatan Blimbing dan sekitarnya.

## 1.2 Lingkup Pelayanan

Proyek ini adalah gereja, yaitu adalah tempat untuk beribadat bagi umat beragama Katolik. Gereja ini juga dilengkapi pula dengan sarana-sarana penunjang seperti pastoran, auditorium dan sekretariat paroki.

Lingkup layanan yang direncanakan meliputi misa harian dan mingguan, pastoran sebagai tempat tinggal pastor paroki dan pelayannya, kegiatan atau acara-acara gereja seperti seminar, pertunjukan drama, olahraga, kantor sekretariat paroki serta bimbingan pelajaran agama bagi katekumen/calon katolik.

## 1.3 Pengertian judul

Dari judul proyek tersebut di atas yaitu "GEREJA DAN PUSAT KEGIATAN AGAMA KATOLIK DI MALANG" dapat didefinisikan atau dijabarkan sebagai berikut :

Sebuah proyek bangunan tempat ibadah bagi pemeluk agama katolik yaitu gereja yang dilengkapi pula dengan fasilitas-fasilitas umum dan penunjang seperti pastoran, auditorium, perpustakaan, pusat pelayanan jemaat, sekretariat paroki serta kelas-kelas khusus untuk bimbingan rohani yang berlokasi di kota Malang.

### 1.4 1 Pengertian gereja

Adalah sebuah bangunan tempat beribadah bagi umat kristen yang digunakan oleh orang-orang yang beragama kristen untuk bersembahyang secara rutin setiap hari minggu atau pada hari-hari besar khusus seperti Natal dan Paskah. Gereja adalah sebuah bangunan yang cukup besar untuk menampung jemaat-jemaat dan paling sedikit terdiri dari 2 hal penting yaitu ruang umat dan altar. Gereja biasanya digunakan oleh umat Katolik untuk bersembahyang pada hari Sabtu dan Minggu, atau jika ada event-event khusus.

### 1.4.2 Pengertian agama Katolik

Adalah merupakan bagian dari agama Kristen. Namun sekarang agama katolik merupakan agama yang berdiri sendiri dan berpusat di vatikan, Roma, yang dipimpin oleh seorang Paus, yaitu pemimpin tertinggi agama Katolik sedunia. Sebenarnya ada banyak bagian dari agama Kristen itu, yaitu Kristen

Protestan, Kristen Katolik, Bethany, Bethel, Mawar Sharon, dll. Dan semua itu tetap berpusat kepada Kristus yaitu juru selamat/Tuhan yang dipercaya oleh umat Kristen. Hanya ada perbedaan sedikit pandangan saja yang menyebabkan ada perpecahan di dalam agama Kristen.

#### 1.4.3 Pengertian pusat kegiatan agama

Pusat kegiatan agama dapat berarti pusat/wadah yang menampung segala kegiatan yang diadakan oleh gereja. Dalam agama katolik banyak sekali kegiatan-kegiatan yang digelar oleh gereja baik itu secara rutin menurut kalender gereja, secara periodik maupun yang tidak rutin. Acara-acara dalam gereja Katolik tersebut antara lain perayaan-perayaan hari besar agama yaitu Natal dan Paskah, acara baptisan bagi calon katolik, pemberian sakramen-sakramen yang diakui oleh gereja seperti Krisma, perkawinan, Imamat, dll. Adapula acara-acara yang tidak rutin seperti lomba-lomba pada event-event tertentu seperti lomba baca kitab suci, lomba koor, maupun kegiatan besar seperti Bazaar. Dari semua kegiatan tersebut pastilah dibutuhkan bangunan sebagai wadah sebagai pusat pengorganisasian dan pelayanan. Misalnya Pastoran sebagai tempat tinggal dan tempat bekerja bagi para pastor/Imam untuk memberikan pelayanan kepada umat/jemaat. Adapula kelas-kelas untuk bimbingan rohani, serta Goa Maria yang diperuntukkan bagi umat yang ingin berdoa kepada Bunda Maria atau doa rosario. Dan juga ada Auditorium/Hall untuk menyelenggarakan segala kegiatan yang membutuhkan ruang yang cukup luas.

### 1.5 Rumusan Masalah

Mengapa dibangun gereja dan pusat kegiatan agama katolik ini di kota Malang? Kan sudah banyak gereja di sana? Dan mengapa pula harus di kota Malang?

Memang di kota Malang tersebut sudah banyak terdapat gereja katolik, misalnya gereja Katolik Katedral Malang, gereja Katolik Kayutangan, gereja Katolik Celaket dan sebagainya. Tetapi menurut hasil pengamatan saya, gereja-gereja Katolik tersebut kurang memenuhi dari segi sarana dan prasarana. Dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Malang yang sekarang memeluk

agama Katolik, jumlah gereja yang ada dirasa sangat kurang. Sangat kurang bisa berarti jumlah bangunan gereja itu sendiri yang cukup sedikit, daya tampung jemaat dalam gereja yang kurang memadai, areal parkir yang sangat kurang, serta tidak adanya fasilitas-fasilitas tambahan seperti gedung serbaguna dan sarana-sarana penunjang lain seperti perpustakaan dan ruang-ruang kelas. Jika kita bandingkan dengan gereja-gereja yang ada di Surabaya seperti Katedral Surabaya, gereja Kepanjen serta gereja Aloysius Gonzaga Surabaya, gereja-gereja yang ada di Malang sangat tertinggal jauh dalam kelengkapan sarana dan prasarana. Memang mungkin ada tempat-tempat tertentu yang bisa dijadikan tempat untuk menggelar acara-acara kegiatan gereja, namun tempatnya yang terpisah sehingga tidak efisien dalam hal waktu dan tenaga. Karena itulah kami ingin membangun sebuah gereja Katolik yang megah, luas, serta lengkap dengan sarana dan prasarana yang dapat mempermudah kegiatan gerejani tersebut.

### **1.6 Tujuan Proyek**

Tujuan utama dari proyek ini adalah agar umat katolik di kota Malang mempunyai suatu tempat/pusat kegiatan dan gereja untuk mewedahi semua aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan agama katolik seperti misa kudus, parokial, pastoran dan pusat pengajaran agama. Dengan adanya gereja yang digabungkan dengan pusat kegiatan agama ini, diharapkan umat katolik di kota Malang dapat lebih mudah untuk mengembangkan dan memperdalam imannya dalam bidang kerohanian.

Tujuan lainnya adalah ingin menghadirkan suatu bangunan gereja katolik dengan menampilkan suatu bentukan yang lebih komunikatif dan imajinatif tanpa meninggalkan cirri-ciri arsitektur gereja pada umumnya.

### **1.7 Sasaran Proyek**

Sasaran utama dari pembangunan proyek Gereja dan pusat kegiatan agama ini ini ditujukan bagi umat Katolik yang berdomisili di daerah kota Malang dan sekitarnya. Namun tidak tertutup kemungkinan bagi jemaat dari daerah lain untuk turut menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut. Sebab menurut survei kami di kota Malang belum terdapat adanya suatu bangunan Gereja yang cukup besar dan

sekaligus dilengkapi oleh berbagai sarana dan prasaran yang dapat menunjang dan memudahkan dari segala aktivitas yang akan diselenggarakan.

### 1.8 Manfaat Proyek

Manfaat dari dibangunnya Gereja dan pusat kegiatan agama Katolik di kota Malang ini sebenarnya sangat besar, yaitu dengan adanya sebuah bangunan Gereja yang besar dan dilengkapi oleh berbagai sarana dan prasarana berarti lebih memberikan kemudahan bagi para pengurus Gereja dan bagi para jemaat yang ada di kota Malang dan sekitarnya agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka dengan lebih praktis, mudah, hemat waktu dan biaya, sebab semuanya adalah milik Gereja sendiri dan terletak di suatu kompleks yang luas.

### 1.9 Konsep Awal Proyek

#### 1.9.1 Konsep Filosofi

**Gereja Katolik**  $\xrightarrow[\text{Penanda}]{\text{unsur simbolik}}$  **Salib**

**Salib** → Tanda kemenangan bagi orang Kristiani (Kristen/Katolik) atas penebusan dosa-dosa mereka oleh juru selamat mereka, yaitu Yesus Kristus yang rela mati disalib.

→ Melambangkan relasi antara manusia dengan Tuhan

**unsur vertikal** : melambangkan relasi manusia (dibawah) & Tuhan (diatas) → Tuhan diatas segalanya.

**unsur horizontal** : melambangkan relasi manusia dengan sesamanya berupa 1 garis lurus melambangkan bahwa kedudukan manusia dihadapan Tuhan adalah sama, tidak ada yanga lebih tinggi/rendah.

→ Umat Katolik, menempatkan patung Yesus pada salib mereka, dan mereka memulai berdoa dengan melakukan **Tanda Salib**.

→ Karena itu lambang  merupakan satu-satunya lambang kepercayaan, keselamatan & kemenangan bagi umat Kristiani.

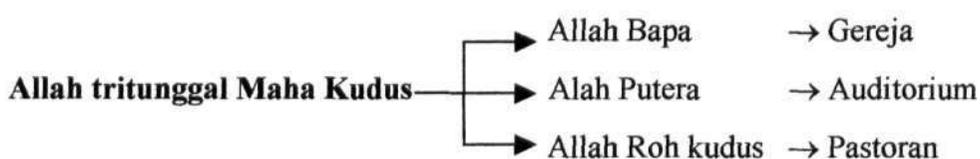
**Bentuk Dasar :** Bentuk dasar dari bangunan ini adalah adaptasi dari lambang salib  yang merupakan unsur simbolik kemenangan umat Kristiani. Jadi tidak merupakan analogi dari bentukan salib saja, namun dalam prosesnya telah mengalami perkembangan-perkembangan sehingga dapat mencakup semua unsur konsep desain, seperti : keseimbangan, irama komposisi, proporsi, skala & patra dan filosofi bangunan gereja Katolik.

### 1.9.2 Konsep Desain

Secara Keseluruhan Gereja Katolik ini memiliki 3 massa utama, yaitu

- Gereja
- Auditorium
- Pastoran

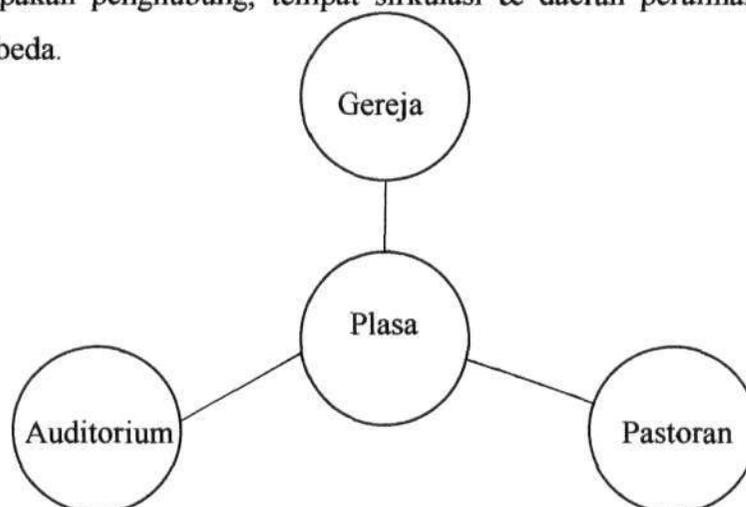
Pemilihan 3 massa utama ini merupakan implementasi dari pemikiran



**(Allah mempunyai 3 Pribadi, tetapi Allah tetap 1)**

Ketiga massa bangunan tersebut disatukan oleh sebuah Plaza dan Gereja sebagai pusat orientasi bangunan (terletak ditengah).

Plaza ini merupakan penghubung, tempat sirkulasi & daerah peralihan dari 3 massa yang berbeda.



Dalam aplikasinya, plaza ini berfungsi sebagai tempat berkumpul orang-orang sebelum pergi ke gereja, sehingga plaza ini merupakan wadah melakukan kontak sosial. Hal ini juga merupakan implementasi dari persepsi bahwa kita hidup di dunia ini bersama sesama manusia, dan pada akhirnya harus kembali menghadap kepada Tuhan.

Aplikasi unsur **Vertikal & Horisontal** diwujudkan dalam :

- **Unsur Vertikal** → Pada bentuk atap dari bangunan gereja yang menjulang tinggi memberikan kesan agung, megah, mengarah kepada Tuhan.  
Pada desain kolom dan jendela serta pintu yang berdimensi cukup tinggi.
- **Unsur Horisontal** → Dipadukan dengan unsur vertikal, sehingga memberikan kesan dinamis pada bangunan : ekspos kolom dan balok pada rangka struktural & non struktural bangunan, jendela, skylight, dll. Maksud dari unsur horisontal diatas secara filosofi yaitu setiap manusia adalah 'sama' dihadapan Tuhan.

Dengan pengaplikasian unsur-unsur ini, diharapkan bentukan gereja yang terjadi tidak monoton seperti bentuk-bentuk gereja pada jaman Romawi kuno, tetapi dapat dikondisikan dengan lingkungan dan kemajuan teknologi pada saat ini.

Pada detail-detail tertentu pada bangunan, seperti pemberian skylight pada atap bangunan gereja, dapat memberikan suatu visual experience yang menarik cahaya matahari yang masuk melalui skylight dengan kisi-kisi pada ruang doa, memberikan suatu pencahayaan alami (daylighting) mendukung kesan "surgawi" yang berusaha dihadirkan pada ruang doa. Sehingga pada saat orang berdoa (biasanya berlutut), umat akan melihat cahaya matahari yang masuk melalui skylight (seperti cahaya dari surga), seakan-akan Allah mencurahkan berkatnya dari surga kepada manusia.